

BAB II

PENDAHULUAN

2.1 Media Online

Dengan perkembangan media yang sangat pesat terutama pengguna internet atau media online yang tumbuh pesat pada sekitaran 1990-an berupa jaringan. Program inilah yang disebut www, atau Worl Wide Web, berjalan dengan perkembangan komunikasi yang semakin berkembang, kebutuhan informasi yang meningkat. Menggunakan media sebagai sarana penyampaian informasi kepada khalayak banyak sebagai alat yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan, meneruskan atau menyebarkan sebuah pesan, terlihat dari banyaknya media terutama media online yang berbasis penyampaian informasi berbasis internet sistem yang ikut serta dalam perkembangan komunikasi. Media online adalah sebuah organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk berupa pesan yang bisa mempengaruhi berbentuk virtual.

Dalam buku **Online News and the Public** karya **Salwen** dijelaskan bahwa komunikasi melalui media online adalah sebagai berikut :

”Diseluruh dunia, surat kabar online dan media berita online lainnya tumbuh pesat selama terakhir 1990-an. Karena sebagian besar surat kabar tidak memiliki secara online kehadirannya sebelum mempopulerkan world wide web, mengambil keuntungan dari kemudahan penggunaan dan ketersediaan umum. Hasilnya adalah ekspansi cepat dari berita online.” (2006:6)

Sedangkan dalam buku **Online Journalism** karya **Hall** memperkuat keberadaan media online sebagai penguat sumber informasi, yaitu :

“Abad sekitar cetak, telah dibuat usang oleh media baru dan semakin tidak relevan dengan kehidupan banyak pembaca. Ada beberapa saran bahkan surat kabar dan majalah dapat benar-benar digantikan oleh penyampaian informasi berbasis internet system.” (1992:3)

Dengan penjelasan diatas banyak bermunculan media baru untuk pemenuhan informasi bukan hanya surat kabar dan majalah namun melalui sebuah media online sebagai saluranya untuk menyampaikan pesan kepada komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu berbasis internet.

2.1.1 Ciri Media Online

Dalam media online mempunyai beberapa ciri khusus yang membedakan tipe komunikasi ini dengan tipe komunikasi lainnya. Dalam buku **New Media: a critical Introduction** karya **Lister** menjelaskan :

- 1. Komputer-dimediasi komunikasi: email, chat room, berbasis avatar komunikasi forum, transmisi gambar suara, Word Wide Web, blog dll, sosial jaringan situs, dan telepon seluler.**
- 2. Cara-cara baru untuk mendistribusikan dan mengkonsumsi teks media ditandai dengan interaktivitas dan format hypertextual - Word Wide Web, CD, DVD, Podcast dan berbagai platform computer.**
- 3. Virtual ‘realitas’ lingkungan simulasi dan ruang representasional mendalam.**
- 4. Berbagai seluruh transformasi dan dislokasi media didirikan (dalam, seperti: fotografi, animasi, televisi, jurnalisme, film dan bioskop). (2009:13)**

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ciri dari sebuah media online adalah dari produksi yang berupa teknologi baik dalam bentuk email, chat room, berbasis

avatar komunikasi forum, transmisi gambar suara, Word Wide Web, blog dll, sosial jaringan situs, dan telepon seluler.

2.1.1 Fungsi Media Online

Fungsi dari media online sebenarnya sama dengan media massa pada umumnya seperti yang dijelaskan **Sean MacBride** dan dikutip oleh **Widjaja** dalam buku **Komunikasi dan Hubungan Masyarakat**, yaitu :

1. Fungsi informasi
2. Fungsi sosialisasi
3. Fungsi motivasi
4. Fungsi diskusi dan perdebatan
5. Fungsi pendidikan
6. Fungsi memajukan kebudayaan
7. Fungsi hiburan
8. Fungsi integrasi (1993:25)

Hal ini diperkuat oleh **Lister** pada bukunya **New Media: a critical Introduction** yang menjelaskan bahwa :

“Dunia media dan komunikasi mulai terlihat beberapa dan perbedaan ini tidak terbatas pada satu sector atau elemen dari dunia itu, meskipun waktu sebenarnya berubah mungkin berbeda dari medium ke medium. Ini adalah kasus dari percetakan, fotografi, melalui televisi, telekomunikasi. Tentu saja, media seperti itu terus menerus menjadi dalam perubahan keadaan perubahan atau perkembangan teknologi, kelembagaan dan budaya mereka tidak pernah berdiri tetap.” (2009:10)

Dengan pernyataan diatas fungsi dari sebuah media online tidak jauh dari fungsi sebuah media massa yang ditunjukkan sebagai sumber informasi, sosialisasi, motivasi, diskusi dan perdebatan, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan dan integrasi. Karena sifat media yang tidak tetap dan terus berkembang yang

membuat muncul media baru berupa media online yang tidak menghilangkan fungsi utamanya.

2.1.2 Keunggulan Media Online

Media online mempunyai keunggulan yang berdeda dengan media lainya, seperti yang dikemukakan **Lister** dalam bukunya yang berjudul **New Media: a critical Introduction** menjelaskan bahwa :

1. **New pengalaman tekstual : jenis baru genre dan bentuk tekstual, hiburan, kesenangan dan pola konsumsi media (game computer, simulasi, efek khusus bioskop).**
2. **Cara-cara baru untuk mewakili dunia : media yang, dengan cara-cara yang tidak selalu jelas didefinisikan, menawarkan kemungkinan representasional baru dan pengalaman (lingkungan virtual immersive, layar berbasis multimedia interaktif).**
3. **Hubungan baru antara subjek (pengguna dan konsumen) dan teknologi media : perubahan dalam penggunaan dan penerimaan gambar media komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam arti yang diinvestasikan dalam teknologi media.**
4. **Pengalaman baru tentang hubungan antara perwujudan, identitas dan komunikasi bergeser dalam pengaalaman pribadi dan sosial dari waktu, ruang dan tempat (di kedua skala lokal dan global) yang berimplikasi pada cara dimana mengalami diri dan tempat kita didunia.**
5. **Konsep baru hubungan tubuh biologis kepada media teknologi : tantangan untuk berbeda yang diterima antara manusia dan buatan, alam dan teknologi, tubuh dan (media sebagai) proteksis teknologi, nyata dan virtual.**
6. **Pola-pola baru organisasi dan produksi : menyusun kembali dan integrasi yang lebih luas dalam budaya media, industry, ekonomi, akses, kepemilikan, control dan regulasi. (2009:12-13)**

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa keunggulan dari media online adalah sebagai sarana komunikasi dengan pengalaman baru atau proses

produksi yang berbeda tentang hubungan komunikasi yang berbentuk virtual dengan berbasis multimedia interaktif dengan perkembangan teknologi.

2.2 Pengertian Jurnalistik Onlilne

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata “*journal*”. Dalam bahasa perancis “*journal*” berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan setiap hari. Dalam kamus bahasa Inggris “*journalistic*” diartikan kewartawanan (warta = berita, kabar). Dalam hal ini, berarti jurnalistik adalah catatan atau laporan harian wartawan yang diberikan kepada khalayak banyak. Sedangkan jurnalistik online tersebut diartian sebagai seorang wartawan atau pencari berita dengan cara publikasi melalui media online sebagai sarana penyampaian dan memperluas lebih lanjut konsitusi jurnalisme.

Dalam buku **Online Journalism** yang ditulis **Hall** mengenai jurnalistik online dengan penyampaian melalui sebu internet. Yaitu :

“Internet menambah momentum untuk tren yang muncul pertama kali dengan massifikasi media untulk memperluas lebih lanjut konsitusi jurnalisme. Hal ini menjadi lebih dari news gathering, analisis dan reportase.” (1992:4)

Dengan penjelasan diatas dapat diartikan jurnalitik online adalah proses kegitan jurnalistik yang dikembangkan melalu perkembangan media berupa internet sebagai sarana penyampaianya, karena jurnalis dalam menyampaikan informasi dituntut sigap dan cekatan dalam menyajikan berita dengan diimbanagi

keberadaan media online sebagai penunjangnya. Tanpa menghilangkan pengertian jurnalistik yang sebenarnya.

Dikatakan oleh salah satu pewarta foto **Suarabobotoh.com** :

“Jurnalistik adalah ilmu teknik dan proses yang berkenaan dengan penulisan berita, fitur dan artikel opini media massa, media elektronik maupun media online”.
(wawancara, 14-03-15)

Didunia jurnalisme terdapat aturan yang bernama **Deontology Jurnalisme**, yang didalam karangan **Haryatmoko, Etika Komunikasi Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi**, dijelaskan yaitu :

1. **Format dan perlindungan atas hak warga Negara akan informasi dan sarana-sarana yang perlu untuk mendapatkannya. Masuk dalam kategori ini adalah perlindungan atas sumber berita, pemberitaan informasi yang benar dan tepat, jujur dan lengkap, perbedaan antara fakta dan komentar, informasi dan opini, sedangkan mengenai metode untuk mendapatkan informasi harus jujur dan pantas (harus ditolak jika hasil curian, menyembunyikan, menyalahgunakan kepercayaan, dengan menyamar, pelanggar kepada terhadap rahasia profesi atau intruksi yang harus dirahasiakan.**
2. **Hormat dan perlindungan atas hak individu lain dari warga Negara. Termasuk dalam hak ini adalah hak akan martabat dan kehormatan, hak atas kesehatan fisik dan mental, hak konsumen dan hak untuk berekspresi dalam media, serta hak jawab. Selain itu, harus mendapat jaminan juga adalah hak akan privasi, praduga tak bersalah, hak akan reputasi, hak akan citra yang baik, hak bersuara, dan hak akan rahasia komunikasi. Jadi, hak akan informasi tidak bisa member pembenaran pada upaya yang akan dirugikan seseorang. Setiap orang mempunyai hak untuk menerima atau menolak penyebaran identitasnya melalui media.**
3. **Yaitu berupa ajakan untuk menjaga harmoni masyarakat. Unsur ketiga deontology jurnalisme melarang semua bentuk provokasi atau dorongan yang**

akan membangkitkan kebencian atau ajakan pada pembangkangan sipil. (2007:45-46)

2.3 Pengertian Pers

Secara yuridis formal, seperti dinyatakan dalam **pasal 1 ayat (1) UU Pokoknya pers No. 40/1999**, yang terdapat di buku **SIMBIOSA** yang berjudul **Jurnalistik Indonesia** menyatakan bahwa pers adalah :

“Lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafis maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.”(2011:31)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pers adalah lembaga sosial sekaligus wahana komunikasi dengan menggunakan kegiatan jurnalistik berupa meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengola dan menyampaikan informasi berupa tulisan, suara, gambar/foto maupun grafis melalui sebuah media.

Dapat diartikan jurnalistik bukanlah pers namun mempunyai hubungan yang sangat erat kaitanya. Pers merupakan sarana yang menyajikan informasi dengan produk jurnalistiknya kepada khalayak.

Kegiatan seorang jurnalistik dalam penyajian informasi yang mengandung nilai berita yang di sajikan untuk masyarakat melalui sebuah media sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam kegiatan jurnalistik juga dituntut adanya kecepatan dalam pencarian, pengolahan dan penyampaian

informasi yang seluas-luasnya dengan kelengkapan data yang disertai fakta berita tersebut.

2.3.1 Fungsi Pers

Definisi dari **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia**, menjelaskan bahwa Fungsi Pers, yaitu :

1. Informasi (*to inform*)

Fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar: aktual, akurat, factual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etnis.

2. Edukasi (*to educate*)

Informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*). Dalam istilah sekarang pers harus mau dan mampu memerankan dirinya sebagai guru besar.

3. Koreksi (*to influence*)

Kehadiran pers dimaksud untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan *legislative, eksekutif* dan *yudikatif* agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolut. Dengan fungsi control sosial (*social control*) yang dimilikinya itu, pers bisa disebut sebagai institusi sosial yang tidak pernah tidur.

4. Rekreasi (*to entertain*)

Fungsi yang keempat pers adalah menghibur. Pers harus mampu memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekalligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat. Pers harus jadi sahabat setia pembaca yang menyenangkan.

5. Mediasi (*to mediate*)

Mediasi artinya penghubung. Bisa juga disebut sebagai fasilitator atau mediator. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan tempat yang lain, peristiwa yang satu dengan yang lain, orang yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama. (2011:32-35)

Dari penguraian diatas, menyatakan bahwa fungsi pers yaitu menyampaikan informasi, menyampaikan pendidikan, memberi hiburan dan menjadi mediator yang mampu menghubungkan tempat satu dengan yang lain.

2.4 Pengertian Berita

Sebuah berita adalah sebuah laporan tentang suatu hal atau peristiwa melalui media. Begitu banyak definisi berita (*news*) yang dapat diketahui dari berbagai literatur, yang satu sama takan berbeda disebabkan pandangannya dari sudut yang berbeda.

Definisi dari **Sumadiria** dalam bukunya **Jurnalistik Indonesia** menjelaskan yang di maksud berita :

“Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televise, atau media on line internet.” (2011:65)

Sumadiria mengetengahkan bahwa definisi tersebut bertitik tolak dari konsep media massa yang tidak hanya menunjuk kepada surat kabar, tetapi juga mencakup radio, televise, film dan internet. Dengan kata lain, berita bukan hanya

menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan tradisional, melainkan juga pada radio, televisi, film dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern.

2.4.1 Berita Online

Pengertian berita online adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang dikemas oleh media sebagai sarannya yang berisi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang akan dipublikasikan berupa berita (*news*).

Menurut **Hall** dalam bukunya **Online Journalism** menjelaskan bahwa berita online memiliki pengertian yaitu: **“Berita online adalah jurnalisme seperti yang telah dipahami secara historisnya dikemas ulang atau muncul radikal bentuk.” (1992:4)**

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa berita online adalah proses pengemasan ulang dalam sebuah berita yang melalui saluran berupa media online. Tanpa mengubah dari pengertian berita tersebut.

2.4.2 Jenis – Jenis Berita

Sumadiria, dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia* mengatakan bahwa ada beberapa jenis, diantaranya :

- 1. Straight news report**
- 2. Depth news report**
- 3. Comprehensive news**
- 4. Interpretative news**
- 5. Feature story**
- 6. Depth reporting**
- 7. Editorial writing (2005:71)**

2.4.3 Konsep Berita

George Fox Mott dalam *News Survey Of Journalism (1958)*, yang dikutip oleh Sumardiria, dalam *Jurnalistik Indonesia*, mengatakan bahwa ada delapan konsep berita yang harus kita perhatikan :

1. Berita sebagai laporan tercepat
2. Berita sebagai rekaman
3. Berita sebagai fakta objektif
4. Berita sebagai interpretasi
5. Berita sebagai sensasi
6. Berita sebagai minat insane
7. Berita sebagai ramalan
8. Berita sebagai gambar (2005:71-79)

2.5 Pengertian Fotografi

Secara etimologi, fotografi berasal dari bahasa Inggris, yakni *photography*. Sedangkan kata *photography* diadaptasi dari bahasa Yunani. Menurut Jhon Hedgecoe yang dikutip oleh Rita Gani dalam buku yang berjudul *Jurnalistik Poto* dijelaskan bahwa *Photos* yang berarti cahaya dan *graphein* yang berarti gambar atau menggambar. Dengan demikian, secara harfiah, fotografi bermakna “menggambar dengan cahaya”(2013:7)

Jika didefinisikan secara harfiah fotografi berarti melukis dengan cahaya. Cahaya merupakan faktor pendukung utama dalam membuat gambar/foto karena tanpa cahaya tidak mungkin dapat dihasilkan sebuah gambar/foto, pada prosesnya cahaya yang masuk pada kamera melalui lensa akan direkam oleh film (pada kamera analog) atau sensor (kamera digital) menjadi sebuah gambar yang dikenal dengan istilah foto. Selain cahaya faktor lainnya ialah kamera yang digunakan

untuk media dalam merekam dan obyek yang akan dipotret istilah pengambilan gambar oleh kamera pada fotografi, dan kemudian di proses sehingga menghasilkan gambar.

Fotografi terbagi menjadi dua jenis, yaitu fotografi komersil yang meliputi Wedding Fotografi, Fashion Fotografi, Arsitektur Fotografi dan jenis lainnya seperti Fotografi Jurnalistik.

2.6 Pengertian Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik sebagai salah satu bentuk berita disebuah media yang mempunyai peranan yang sangat penting sebagai deskripsi *non verbal*, merupakan hasil liputan yang dilakukan pewarta foto suatu media atau fotografer guna pemenuhan kebutuhan suatu media.

Menurut **Wilson** yang dikutip oleh **Alwi** dalam buku **Fotografi Jurnalisik** mengartikan foto jurnalistik sebagai :

“Kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan suatu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang dan sosial pembacanya.”(2004:3)

Diakatakan oleh salah satu pewarta foto **Suarabobotoh.com** :

“Foto jurnalistik itu sendiri informasi atau kaya foto dari berbagai peristiwa yang disampaikan masyarakat luas dengan tempo dan awaktu yang sangat cepat biasanya kalau fotojurnalistik itu didukungnya ada teks atau *caption*”.(wawancara, 14-03-15)

Sementara menurut **Wijaya(2011:10)** yang di kutip oleh **Rita Gani** dalam buku **Foto Jurnalistik** mengartikan foto jurnalistik yaitu :

“Foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin.”(2013:47)

Dari kedua pengertian tersebut dapat dijabarkan bahwa fotografi jurnalistik merupakan laporan yang mempergunakan kamera untuk menghasilkan visual yang dikombinasikan dengan kata. Sebuah foto bisa dikatakan sebagai foto jurnalistik apabila medium penyampaian berita tersebut kepada khalayak dengan tujuan adanya satu kesatuan komunikasi.

2.6.1 Karakteristik Fotografi Jurnalistik

Untuk memperkuat dan mempertegas foto jurnalistik maka diperlukan karakter dari foto itu sendiri, menurut **Hoy** yang di kutip **Rita Gani** dalam bukunya **Foto Jurnalistik** mengatakan karakter foto jurnalistik yaitu :

- 1. Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto sebagai ekspresi oleh pewarta foto terhadap suatu obyek, tetapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.**
- 2. Medium foto jurnalistik adalah media cetak Koran atau majalah, dan media kabel atau satelit juga internet seperti kantor.**
- 3. Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.**
- 4. Foto jurnalistik adalah paduan teks dan foto.**
- 5. Foto jurnalistik mengacu pada manusia, manusia adalah subyek, sekaligus pembaca berita.**
- 6. Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak (*mass audiences*).**
- 7. Foto jurnalistik merupakan hasil kerja editor foto.**
- 8. Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesame, sesuai amendemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*). (2013:48-49)**

Dari berbagai karakteristik yang disebutkan diatas, menunjukkan bahwa foto dalam sebuah jurnalistik bukan foto biasa dari pribadi melainkan yang mempunyai pesan didalamnya bagi pembaca yang ingin disampaikan dari fotografer. Maka dari itu berita di media online (*website*) sering dipertegas melalui sebuah foto.

2.6.2 Jenis-Jenis Fotografi Jurnalistik

Banyak pendapat mengenai jenis-jenis foto jurnalistik yang digunakan media dalam pemberitaanya, menurut **Loosley (1974:62)** yang dikutip oleh **Rita Gani** dalam buku **Fotografi Jurnalisik** terdapat jenis foto jurnalistik berdasarkan penyajiannya :

1. ***Spot news*** atau foto berita adalah sebuah karya foto yang merekam kejadian atau peristiwa sesaat dengan waktu yang sangat singkat dan tidak berulang. Biasanya berupa foto tunggal yang berdiri sendiri menyajikan suatu peristiwa.
2. ***Photo essay*** atau foto esai adalah serangkaian foto yang menggambarkan berbagai aspek dari suatu masalah yang dikupas secara mendalam.
3. ***Photo sequence*** adalah serangkaian foto yang menyajikan suatu kejadian secara mendetail, beruntun, dan kronologis. Kejadian atau peristiwa itu terjadi dalam selisih waktu yang amat singkat (dalam bilangan menit atau bahkan detik).
4. ***Feature photograph*** adalah sebuah foto jurnalistik yang menyangkut kehidupan sehari-hari, namun mengandung segi kemanusiaan yang menarik. (2013:63)

Dari berbagai keterangan diatas terdapat jenis-jenisnya fotografi jurnalistik yang yang berdasarkan penyajiannya. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup

fotografi sangat luas dan terbagi-bagi beberapa jenis sesuai fungsinya, seperti *sport news* yang merupakan sebuah foto tunggal disertai teks foto yang bisa berdiri sendiri, atau menyertai foto berita tulisan disiarkan dengan *photo essay* yaitu foto yang lebih dari satu atau banyak namun tetap memiliki satu tema. *Photo sequence* sering diistilahkan dengan foto berita karena merupakan foto suatu kejadian dengan selisih waktu yang singkat, dan *feature photograph* adalah foto dari pemberitaan mengenai segi kemanusiaan berupa foto *fiture*.

2.6.3 Fungsi Fotografi Jurnalistik

Sama halnya dengan foto jurnalistik dalam media massa cetak, foto jurnalistik dalam media online juga memiliki arti dan peranan yang sangat penting dalam penyampaian sebuah berita secara keseluruhan yang ditunjang dengan gambar/foto.

Menurut **Thomas** dalam bukunya *journalism In America an Introduction to The News Media* yang dikutip oleh **Rita Gani** dalam buku **Foto Jurnalistik** fungsi dasar foto jurnalistik, yaitu :

1. ***To communicate the news***, yaitu untuk mengkomunikasikan berita. Foto seringkali memiliki arti yang sangat penting dalam penyampaian berita secara keseluruhan.
2. ***To generate interest***, yakni untuk menimbulkan minat. Sepintas yang pertama kali terlihat dan diperlihatkan oleh pembaca sebelum membaca *headline* berita, biasanya adalah foto.
3. ***To give another dimension to a news worthy figure***, yakni untuk menonjolkan dimensi lain dari orang yang diberitakan. Berita mengenai seseorang bisa mempunyai makna lain ketika disertai dengan foto.

4. *To make a brief but important announcement, yaitu untuk menyingkat berita tanpa mengurangi arti dari berita.*
5. *To make a page attractive, yakni penghias halaman media cetak sehingga menciptakan ciri tersendiri dari sebuah media cetak. (2013:60-62)*

Dilihat dari fungsi foto jurnalistik yang diuraikan diatas mengungkapkan keberadaan fotografi jurnalistik sangat dibutuhkan diberbagai media sebagai pelengkap berita. Maka dari itu keberadaan fotografi jurnalistik terus dikembangkan.

2.6.4 Keunggulan Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik dalam media massa maupun media online sangat diperelukan dan penting. Dikarenakan foto jurnalistik memiliki keunggulan. **Yurnaldi (1992:92)**, yang dikutip oleh **Ermanto, Menjadi Wartawan Handal dan Profesional**, mengungkapkan keunggulan-keunggulan tersebut :

1. Nilai sebuah foto sama dengan nilai sebuah berita karena mengungkapkan aspek dari kenyataan dengan menyiratkan rumus $5w=1h$.
2. Foto jurnalistik membuat segar halamana surat kabar dan menolong pembaca untuk melihat hal-hal yang menarik.
3. Foto jurnalistik dapat memisahkan dua berita agar tidak monoton.
4. Foto jurnalistik dapat dibuat dengan mudah, cepat dan akurat
5. Foto jurnalistik dapat mengejar jangka waktu.
6. Foto jurnalistik tidak memerlukan penerjemahan untuk pemberitaan lintas Negara.
7. Foto jurnalistik lebih kompak.
8. Foto jurnalistik memiliki efek yang lebih besar kepada pembaca. (2005:154)

Foto jurnalitik dalam media massa dibagi dua kelompok besar. Yang pertama foto berita yaitu foto yang bertujuan untuk menyampaikan pesan,

informasi, kejadian dan peristiwa. Foto berita bisa muncul tanpa ada berita tertulis, tetapi juga bisa diikuti oleh berita yang tertulis. Kedua foto penulis artikel foto-foto ini bertujuan untuk membantu menjelaskan sebuah tulisan atau artikel.

Dalam beberapa penjelasan tentang foto jurnalistik dapat peneliti memaknai bahwa foto jurnalistik sangat berperan besar dalam sebuah media massa maupun media online.

2.6.5 Teknik Foto Jurnalistik

Memotret sebuah foto jurnalistik memerlukan teknik. Selain teknik dalam memotret foto jurnalistik seorang wartawan harus memiliki objek foto terlebih dahulu. Objek foto jurnalistik tersebut haruslah kejadian atau peristiwa yang memiliki nilai berita. Tanpa teknik memotret suatu objek foto jurnalistik hasilnya pasti tidak akan maksimal. Dalam karya **Ermanto, Menjadi Wartawan Handal dan Profesional**, menjelaskan beberapa teknik pemotretan :

1. Pengambilan Objek

Harus kuasai tekniknya secara baik. Pengambilan objek terlebih dahulu diawali oleh menentukan objeknya. Pengambilan objek dibedakan atas enam jenis, *longshot*, *medium longshot*, *medium shot*, *medium close up*, *close up*, *ekstrim close up*.

2. Pembingkai

Pembingkai objek perlu dilakukan secara baik agar foto terbingkai dengan baik. Pembingkai adalah meletakkan suatu objek dalam bingkai (bidang foto) secara seimbang. Pembingkai yang baik adalah meletakkan objek dalam kertas foto secara seimbang. Foto yang baik dari segi pembingkai adalah foto yang objeknya terletak seimbang dalam kertas foto.

3. Sudut Pengambilan

Merupakan kreatif yang dilakukan pemotret dalam memandang dan mengabadikan objek. (2005:154-156)

Di media online Suarabobotoh.com Bandung sendiri wartawan yang mengambil foto berita biasanya memperhitungkan angle, yaitu angle foto harus hidup, dengan demikian foto akan lebih focus utama saat pembaca melihat *website* tersebut.

2.6.6 Syarat Foto Jurnalistik

Syarat foto jurnalistik, setelah mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis), syarat lain kepada, foto harus mencerminkan etika dan norma hukum, baik dari segi pemuatannya maupun penyiarnya.

Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik ada pada kode etik yang disebut kode etik jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal itu ada, khususnya pada pasal 2 dan 3.

Pasal 2 berisi pertanggung jawaban antara lain : Wartawan Indonesia tidak menyiarkan hal-hal yang sifatnya destruktif (merusak) dan dapat merugikan bangsa dan Negara, hal-hal yang menimbulkan kekacauan, hal-hal yang dapat menyinggung perasaan susila, agama, kepercayaan atau keyakinan seseorang atau sesuatu golongan yang dilindungi undang-undang.

Sementara pasal 3 berisi cara pemberitaan dan menyatakan pendapat, antara lain disebutkan bahwa wartawan Indonesia menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan berita. Wartawan Indonesia meneliti kebenaran suatu berita atau keterangan sebelum menyiarkannya dengan juga memperhatikan kredibilitas sumber berita. Didalam menyusun suatu berita harus dapat membedakan antara kejadian (fakta) dan pendapat atau opini.

Contoh penerapan dari pasal-pasal diatas pada kehidupan manusia yaitu, misalnya pada pemuatan gambar atau foto tentang kecelakaan atau keributan berupa kekerasan yang memakan korban, tidaklah boleh memuat dengan menampilkan wajah korban, melainkan ditutupi dengan suatu atau bisa juga disiasati dengan pemngambilan gambar dari jarak jauh. Contoh lainnya, foto-foto proses pengadilan atau pengintrogasian yang harus dibuat atau diambil dari belakang orang yang diadili, hal ini dilakukan untuk menghargai asas praduga tak bersalah, karena status orang tersebut masih tersangka jadi untuk menghindari penghukuman yang dilakukan oleh wartawan (*trail by the press*). Lalu foto-foto yang bersifat pornografi juga tidak boleh disiarkan. Foto-foto yang dimanipulasi oleh komputer atau grafis juga tidak dibenarkan untuk disiarkan jika tidak berdasarkan kebenaran.

Salah satu wartawan media online Suarabobotoh.com mengatakan bahwa syarat paling, yah kita bagaimana cara mendapatkan momen (*angle*) harus bagus momen dimana si pesepak bola atau olahragawan lainnya sedang berduel nah itu bagaimana kita cara mendapat momen yang pas.

2.6.7 Teks Foto (*caption*)

Teks foto merupakan pelengkap berita yang berupa kata-kata sebagai pelengkap untuk mempertegas sebuah gambar/foto terutama untuk memberi informasi yang diperlukan dan memberi identifikasi orang yang ada yang ada didalam foto istilah ini dikenal dengan *captions*. Adapun syarat-syarat teks foto

pada **Lembaga Kantor Berita Antara** yang dikutip oleh **Alwi** dalam buku **Foto Jurnalistik** yaitu sebagai berikut :

1. **Teks foto minimal dua kalimat.**
2. **Kalimat pertama menjelaskan gambar, kalimat kedua dan seterusnya menjelaskan data yang dimiliki.**
3. **Teks foto harus mengandung minimal unsur 5W + H, yaitu: Who, What, Where, When, Why + How.**
4. **Teks foto dibuat dengan kalimat aktif sederhana (*simple tense*)**
5. **Teks foto diawali dengan keterangan tempat foto disiarkan serta nama pembuat dan editor foto. (2001:30)**

Keberadaan teks foto sangat penting dalam sebuah foto jurnalistik karena sebagai penguat serta penjelasan yang mungkin tidak bisa dijelaskan hanya menggunakan foto. Dalam teks foto juga terdapat pembuat dan editor dari foto tersebut.

2.7 Tinjauan Tentang etika

Kata etika, sering disebut pula dengan istilah etika, atau ethics (bahasa Inggris), mengandung banyak pengertian. Dari segi etimologis, istilah etika berasal dari kata “ethicus” dan dalam bahasa Yunani disebut “ethicos” yang berarti kebiasaan.

Etika Komunikasi Kantor, karya **Wursanto**, menjelaskan bahwa **etika** adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah pembuatan atau tingkah laku manusia, di mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dinilai tidak baik. (1987:16)

Etika juga disebut temu normative, yaitu berarti berisi norma-norma dan nilai-nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika membahas bagaimana manusia itu bertingkah laku yang benar.

2.7.1 Macam-Macam Etika

Wursanto, dalam **Etika Komunikasi Kantor** menyatakan bahwa etika dapat dibedakan menjadi tiga macam :

- 1. Etika sebagai ilmu, yang merupakan kumpulan tentang kebajikan, tentang nilai dari perbuatan seseorang.**
- 2. Etika dalam arti pembuatan, yaitu perbuatan kebajikan.**
- 3. Etika sebagai filsafat yaitu mempelajari pandangan-pandangan, persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan. (1987:17)**

2.7.2 Jenis Etika

Dalam kehidupan masyarakat dikenal dua jenis etika yaitu, etika pribadi dan etika social.

1. Etika social berkaitan dengan kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia dalam rangka hubungan sesama manusia lainnya. Sikap pola yang dimaksud adalah sikap dan pola perilaku manusia didalam bidang kegiatannya masing-masing, secara khusus atau terbatas ruang lingkupnya.
2. Etika pribadi, berkaitan dengan kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.

2.8 Pengertian Semiotika

Secara etimologis semiotic berasal Dari kata Yunani *semeion* yang berarti penafsir tanda atau tanda dimana sesuatu dikenal. Semiotika adalah ilmu tentang tanda atau studi tentang bagaimana system penandaan fungsi. Semiotika ialah cabang ilmu dari filsafah yang mempelajari “tanda” dan biasa disebut filsafah penanda. Semiotika adalah teori dari analisis berbagai tanda dan pemaknaan. Secara umum, sebagai berikut. *Semiotics is usually defined as a general philosophical theory dealing with the production of signs and symbols as part of code systems which are used to communicate information. Semiotics includes visual and verbal as well as tactile and olfactory signs (all signs or signals which are accessible to and can be perceived by all our senses) as they form code systems which systematically communicate information or messages in literary every field of semiotic didefinisikan human behavior and enterprise.* (semiotika didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan symbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Semiotik meliputi tanda-tanda visual dan verbal serta tactile dan olfactory [semua tanda atau sinyal yang bisa diakses dan bisa diterima oleh seluruh indra yang kita miliki] ketika tanda-tanda tersebut membentuk sistem kode yang secara sistematis menyampaikan informasi atau pesan secara tertulis di setiap kegiatan dan perilaku manusia).

Secara ringkas semiotika adalah ilmu tanda. Bagaimana menafsirkan dan meneliti bagaimana bekerjanya suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti

atau suatu makna baru saat ia digunakan. Semiotika merupakan suatu metode analisa linguistic dari Ferdinand de Saussure (1960). Ferdinand de Saussure memberikan pengertian semiotika sebagai berikut : Sebuah ilmu yang mempelajari tentang bekerjanya tanda-tanda sehingga dapat dipahami dalam masyarakat. Dengan semiotika akan dapat ditampilkan apa saja yang membentuk tanda-tanda dan bagaimana bekerjanya.

Menurut **Berger**, dalam **Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam kebudayaan Kontemporer**, adalah :

Peirce menyebutkan ilmu yang dibangunnya adalah semiotika (semiotics). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya dapat bernalar dengan tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan segala macam tanda. (2000:11-12)

Dalam perkembangan selanjutnya, istilah semiotika lebih populer dari pada semiologi.

2.8.1 Semiotika Charles Sander Peirce

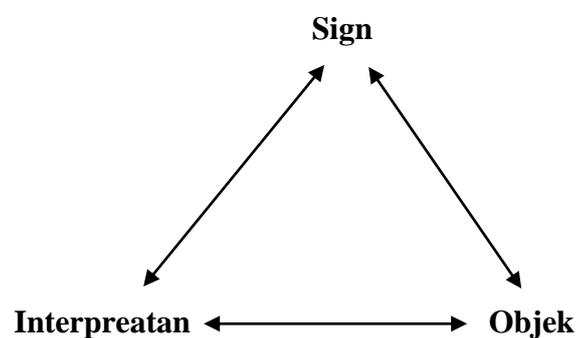
Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Menurut **Peirce** dalam buku **Semiotika Komunikasi**, yang dikutip **Sobur**, semiotika mempunyai konsep dasar yaitu :

Konsep tentang tanda-tanda : tak hanya bahasa dan system komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun-sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas (2003:13)

Peneliti ini menggunakan pendekatan analisis semiotika dengan model teori segitiga makna (*triangle meaning*), dalam buku karangan **Sobur, Semiotika Komunikasi, Charles Sander Peirce**, yakni “**tanda** (sign atau representament) adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang” (2003:40-41). Sedangkan **objek** adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara **interpretant** adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda.

2.8.2 Teori Segitiga Makna

Peneliti menggunakan teori segitiga makna dari seorang pendiri teori semiotika yaitu, **Charles Sander Peirce**, yaitu teori segitiga makna atau biasa disebut *triangle meaning*, teori ini merujuk pada tiga hal yaitunya, tanda, objek, dan interpretan. Ketiga hal ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar dari teori segitiga makna:



Gambar 2.1 gambar teori segitiga makna Charles Sander Peirce

Tiga hal yang menjadi pandangan pokok dalam teori segitiga makna ini, yaitu :

1. Sign (tanda) : adalah yang mewakili seseorang
2. Objek : adalah suatu yang dirujuk tanda

3. Interpretan : tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda.

Tanda terdiri dari ikon, indeks dan symbol. Ketiga hal tersebut adalah hal-hal yang terkandung dalam pemaknaan tanda. Ikon sendiri diartikan sebagai tanda yang muncul perwakilan fisik. Symbol adalah atnda yang muncul dari kesepakatan atas perwakilan fisik yang tampak dari tanda. Indeks adalah tanda yang muncul dari hubungan sebab akibat.